

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia bahkan dunia sedang mengalami ancaman pandemik virus corona yang awal mulanya berasal dari Wuhan, China. Virus tersebut masuk ke Indonesia sekitar awal bulan Maret 2020. Virus corona merupakan virus yang menyebabkan gejala penyakit mulai dari penyakit ringan sampai dengan penyakit berat. Ada dua jenis virus corona, pertama *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan yang kedua *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *World Health Organization* (WHO) menyimpulkan virus baru tersebut dengan sebutan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya yaitu *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) (Maulana, 2020).

Tanda-tanda jika terinfeksi virus corona yaitu gangguan pernafasan akut seperti demam, dan sesak nafas. Masa inkubasinya 5-6 hari dan masa inkubasi terpanjangnya selama 14 hari. Kasus yang paling berat dapat menyebabkan pneumonia, syndrome pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian. Gejala klinis yang sering terjadi yaitu demam dan ada juga yang kesulitan bernafas. Virus corona (COVID-19) tidak dapat menular melalui udara tetapi bisa menular dari manusia ke manusia melalui kontak langsung. Orang yang paling beresiko terkena virus ini adalah orang yang kontak langsung dengan pasien COVID-19 seperti dokter, perawat atau tim medis lainnya yang sedang merawat pasien COVID-19. Salah satu cara untuk mencegah penyebaran virus ini yaitu dengan cara menerapkan etika batuk dan bersin, selalu memakai masker, mencuci tangan secara teratur, mengurangi aktivitas diluar rumah, dan lain-lain (KementrianKesehatanRI, 2020).

Sampai sekarang belum ada obat yang bisa menyembuhkan secara langsung orang yang terinfeksi virus corona atau pasien COVID-19. Namun para ahli sudah menemukan beberapa cara untuk mengurangi tingkat keparahan dari penyakit tersebut. Salah satunya yaitu pemberian Terapi *Convalescent Plasma* (Plasma Konvalesen). Plasma Konvalesen yaitu plasma yang diambil dari pasien yang sudah sembuh dari COVID-19. Plasma dari pasien ini diduga memiliki efek terapeutik

karena memiliki antibody terhadap SARS-CoV-2. Plasma Konvalesen telah disetujui FDA untuk terapi COVID-19 yang kritis. Syarat untuk donor plasma konvalesen ini sudah sembuh atau bebas dari gejala selama 14 hari, negatif pada saat test deteksi SARS-CoV-2 dan tidak ada kontraindikasi donor darah. (Maulana, 2020)

Terapi Plasma Konvalesen dapat digunakan untuk penanganan pasien COVID-19 dan mampu menurunkan tingkat keparahan pada saat menderita penyakit tersebut, akan tetapi diperlukan metode dan perhatian yang lebih dalam proses penerapannya agar terhindar dari reaksi imun dan lainnya yang dapat berakibat fatal bagi pendonor maupun pasien penerima plasma (Li *et al.*, 2020). Tingkat kesembuhan pasien COVID-19 secara nasional cenderung mengalami peningkatan per harinya. Data Kementerian Kesehatan per 23 Juli 2020 mencatat angka kesembuhan sudah mencapai 52.164 kasus atau sebesar 55,7 % dari jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 93.657 kasus dengan penambahan terbaru sebanyak 1.906 kasus (Adisasmito, 2020)

Keberhasilan pengolahan pelayanan darah sangat tergantung pada ketersediaan pendonor darah, sarana, prasarana, tenaga, pendanaan dan metode. Oleh karena itu pengolahannya harus dilakukan secara terstandar, terpadu dan berkesinambungan serta dilaksanakan secara terkoordinasi antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan partisipasi aktif masyarakat termasuk organisasi sosial yang tugas pokok dan fungsinya dibidang kepalangmerahan sebagai mitra Pemerintah. Organisasi yang tugas dan fungsinya di bidang kepalangmerahan khususnya di bidang pelayanan transfusi darah adalah Palang Merah Indonesia, yang ditetapkan sesuai peraturan perundang-undangan (Peraturan Pemerintah No. 7, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wawancara pada tanggal 28 Januari 2021 di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Banyumas, donor plasma konvalesen merupakan pengambilan plasma dari pasien Covid-19 yang sudah sembuh. Plasma Konvalesen ini termasuk produk baru yang di hasilkan di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Banyumas. Permintaan atas produk ini sangat banyak dibutuhkan untuk penyembuhan pasien Covid-19. UDD PMI Kabupaten Banyumas merupakan salah satu UDD yang sudah CPOB di Jawa Tengah yang

artinya telah disetujui sebagai acuan untuk dapat melakukan cara pembuatan obat yang baik. Berdasarkan penelusuran pustaka, belum ada penelitian tentang Gambaran Pelaksanaan Donor Plasma Konvalesen Di UDD PMI Kabupaten Bayumas, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui persentase pendonor Plasma Konvalesen untuk diteliti dengan judul “**Gambaran Pelaksanaan Donor Plasma Konvalesen di UDD PMI Kabupaten Banyumas**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan Donor Plasma Konvalesen di UDD PMI Kabupaten Banyumas?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran Pelaksanaan Donor Plasma Konvalesen di UDD PMI Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk Mengetahui Tingkat Keberhasilan Donor Plasma Konvalesen di UDD PMI Kabupaten Banyumas
- b) Untuk Mengetahui Karakteristik Pendonor Berdasarkan Usia dan Golongan Darah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu di bidang Teknologi Bank Darah atau kesehatan lainnya mengenai Plasma Konvalesen.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi UDD PMI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan *crosscheck* data tentang Donor Plasma Konvalesen.

b) Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman tentang Donor Plasma Konvalesen

c) Manfaat Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai Plasma konvalesen

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang donor plasma konvalesen di UDD PMI Banyumas belum pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan dengan kata kunci Donor Plasma Konvalesen terdapat beberapa penelitian serupa yang digunakan peneliti sebagai acuan antara lain seperti yang tercantung dalam Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Henry E. Wang, Luis Ostrosky-Zeichner, Jeffrey Katz, Audrey Wanger, Yu Bai, Sujatha Sridhar, Bela Patel, 2020	Screening Donors for COVID-19 Convalescent Plasma	Ada 900 calon donor PKT, termasuk 363 relawan dan 537 donor yang dirujuk. Dari 360 relawan yang dihubungi, 186 (5,7%) dikeluarkan melalui wawancara; 133 dirujuk untuk tambahan skrining diagnostik, 97 tes antibodi donor dan antigen lengkap, dan 87 memenuhi syarat untuk CCP donasi, menghasilkan 35 donasi CCP (9,7% dari kontak telepon awal). Di antara 533 donor yang dirujuk, 448 (84,1%) dikeluarkan melalui wawancara, 71 dirujuk untuk skrining tambahan, 48 donor lengkap pengujian antibodi dan antigen, dan 40 memenuhi syarat untuk donasi CCP, menghasilkan 1 donasi CCP (0,2% dari kontak telepon awal).	Sama sama membahas tentang Plasma Konvalesen	Tempat penelitian berbeda berbeda serta Populasi dan sampel dalam penelitian ini juga berbeda.

2	Armananto Makmun, Nur siamu Ramadhani, 2020	Tinjauan Terkait Terapi Covid-19	Berbagai jenis terapi SARS-Cov-2 yang masih dalam tahapan pengembangan seperti Favipiravir(FAVI), Terapi oksigen, Plasma Konvalesen, Remdesivir, nitazoxanida, Klorokuin (CQ/CLD) dan Hidroksiklorokuin (HCQ).	Sama sama membahas tentang Plasma Konvalesen	Populasi dan sampel, sampel dalam penelitian ini pasien Covid-19, tempat dan waktu penelitian berbeda
3	Joanna Balcerek, MD, PhD, Evelin Trejo, MPH, MSBH, Kendall Levine, Paul Couey, Zoe V. Kornberg, MD, Camille Rogine, Charlotte Young, P. Jonathan Li, Brian R. Shy, MD, PhD, Jordan E. Taylor, MD, Sara Bakhtary, MD, Terence Friedlander, MD, Kara L. Lynch, PhD, Caryn Bern, MD, MPH, dan Jonathan H. Esensten, MD, PhD, 2021.	Hospital-Based Donor Recruitment and Predonation Serologic Testing for COVID-19 Convalescent Plasma	Dari 179 pasien yang diskriming, 128 menyelesaikan pengujian serologis dan 89 dirujuk untuk donasi CCP. Antibodi IgG terhadap SARS-CoV-2 terdeteksi pada 23 dari 51 peserta dengan dugaan COVID-19 dan 66 dari 77 peserta dengan COVID-19 yang dilaporkan sendiri dikonfirmasi oleh polymerase chain reaction (PCR). Tingkat anti-SARS-CoV-2 IgG memenuhi kriteria Administrasi Makanan dan Obat AS untuk CCP "titer tinggi" pada 39% peserta yang dikonfirmasi oleh PCR, sebagaimana diukur dengan uji Ortho VITROS IgG. Berbagai tingkat SARS-CoV-2 IgG diamati.	Sama sama membahas tentang PlasmaKonvalesen	Populasi dan sampel dalam penelitian ini berbeda tempat penelitian juga berbeda